

ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK TK ISLAMIYAH PONTIANAK

Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: rinisaryhjb@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine utilization of natural materials as a learning media to increase creativity in children aged 5-6 years in Islamiyah Kindergarten Pontianak. The research method used is descriptive with qualitative research forms. The data source of this study included 2 teachers and children from B2 group, totaling 15 people, consisting of 7 boys and 8 girls. The class teacher as the main informant in obtaining data. For the data using observations for learning activities, and the results of interviews with classroom teachers and documentation of the results of learning activities and planning learning. The results of research on learning planning are the teacher determines the theme, prepares the media. The implementation of learning is done after planning is made. The development of children's creativity has increased, namely there are children who are actively asking questions and happy in doing learning activities. Constraints in learning are the allocation of less time, the media is hard to get, and there are children who are busy themselves. The efforts made by the teacher in learning activities are creating interesting activities, and adjusting the available time allocation, as well as finding and using the media in the surrounding environment. As for the suggestions in this study, namely the input and knowledge for researchers in the future, for teachers, it is better to allocate more time to activities and vary the media used, as well as for institutions to tighten school rules.

Keywords: *Instructional Media, Natural Materials, and Creativity*

PENDAHULUAN

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang terlahir tanpa kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Novan dan Bornawi (2014:99) menyatakan, “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.” Sebagai pendidik guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan bagi anak dalam mendukung perkembangannya dengan menggunakan media bahan alam sebagai pendukung perkembangan kreativitas anak. Sebab dengan menggunakan media alam, anak dapat dengan mudah melihat ada mencerna apa yang diajarkan guru. Yani dan Caryoto (2013:34) menyatakan bahwa, “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kesiswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efesien.” Pembelajaran

anak usia dini haruslah menyenangkan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Selain itu pembelajaran tidak hanya membaca, menulis, mengenal benda, mewarnai, menggambar dan bermain plastisin saja guru juga dapat menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar anak yakni lingkungan alam.

Seorang anak mempunyai ketertarikan dengan hal-hal yang baru, oleh karena itu guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menarik bagi anak melalui sebuah media pembelajaran edukatif. Dari lingkungan sekitar anak guru dapat membuat sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada anak.

Media sangat di perlukan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu juga guru perlu memperhatikan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lakukan di TK Islamiyah Pontianak, peneliti melihat penggunaan media bahan alam pada kegiatan pembelajaran sangat monoton, karena dalam pembelajaran hanya sebatas menggunakan daun, ranting dan pasir. Serta kegiatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas hanya kolase, menempel, menggambar bebas, mengecap dan pengenalan benda serta kegiatan lainnya hanya mewarnai gambar, menulis, bermain plastisin, dan origami. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alam sebagai media lebih di variasikan untuk merangsang peningkatan kreativitas anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak.

Sharon, dkk (2011:7) menyatakan, “media, bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi.

Berasal dari kata Latin *medium* (antara). Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sumber dan sebuah penerima.” Sandiman, dkk (2014:6-7) menyatakan bahwa, “media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai alat bantu yang dimaksud adalah alat bantu mengajar guru (*teaching aids*).” Alat bantu yang dimaksud adalah alat bantu visual misalnya gambar, model, objek dan alat bantu belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar anak.

Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, perlu adanya perencanaan dalam pembelajaran. menurut Ely (dalam Wina, 2008:24), bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Wina (2008:59) menyatakan bahwa, “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.”

Dari pendapat diatas suatu pembelajaran tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran. dalam perencanaan pembelajaran guru berperan penting untuk menentukan kegiatan apa yang akan diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Trianto (2009:90) menyatakan bahwa, “kendala atau masalah pembelajaran merupakan bagaimana seorang guru menyampaikan konsep yang diajarkan, bagaimana berkomunikasi dengan baik terhadap siswa atau anak penyampaian

materi pembelajaran.” Sedangkan “pemecahan masalah merupakan bagaimana cara seseorang untuk berpikir yang melibatkan penalaran.”

Dari pendapat di atas bahwa suatu kendala atau masalah dalam suatu pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi ajar dengan baik melalui suatu media pembelajaran. sedangkan untuk menghadapinya guru memerlukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan berbagai media yang dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan materi sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran.

Arsyad (dalam Kasmadi, 2013 :184) menyatakan bahwa media memiliki 4 fungsi yaitu : (a) Fungsi atensi, dalam fungsi ini media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian anak berkonsentrasi pada pembelajaran; (b) Fungsi afektif, dalam fungsi ini media visual dapat diamati tingkat kecernderungan rasa nyaman siswa ketika belajar; (c) Fungsi kognitif, dalam fungsi ini media visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran; (d) Fungsi kompensatoris, media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi.

Dick dan Cary (dalam Mursid, 2015:47) menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan pendidik pemilihan media pembelajaran yaitu: (a) Ketersediannya sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri; (b) Apakah untuk membeli atau membuat sendiri tersebut ada dana, tenaga, fasilitas; (c) Faktor yang menyangkut kecocokan, kepraktisan; (d) Tahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama; (d) Efektivitas biayanya dalam jangka waktu panjang

Dari pendapat diatas bahwa dalam pembelajaran hendaknya guru memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan. Media yang dipilih hendaknya

menyesuaikan perkembangan anak, menarik perhatian anak untuk belajar dan menimbulkan keingintahuan anak terhadap media yang digunakan. Dalam pemilihan media guru dapat menyiapkan atau merencanakan media yang akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran sesuai tema yang digunakan.

Bahan alam adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang berasal dari alam. Ketersedian bahan alam yang mudah didapat disekitar lingkungan dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran yang diberikan kepada anak. Media alam bertujuan agar anak mempunyai kecerdasan spiritual dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Musbikin (2010:124) menyatakan, “alam dan lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.”

Lighthart (dalam Musbikin, 2010:126) menyatakan bahwa sumber utama pengajaran adalah lingkungan sekitar anak. Dimana bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan.

Donald, dkk (2009:91) menyatakan bahwa, *Learning the knowledge is more meaningful and remembered longer when it can be related to, or results from, a child's real world and or when children learn by doing. So, rather than tell students what they should know, give them tasks requiring them learn directly from their environment. For example, when students are learning about weather, they learn about the library. Students learn skills they will need; Such experiences provide a sense of personal achievement and add to self discovery. They are also more inclined to be remembered.* Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mengajarkan suatu pengetahuan lebih baik dari pada menjelaskan kepada anak tanpa adanya contoh yang nyata. Anak dapat belajar langsung melalui lingkungan misalnya mengenai tentang cuaca, berarti

anak belajar salah satu pengetahuan alam. Dengan belajar mengenai sesuatu hal dari lingkungan sekitar anak akan mudah mengingat apa yang telah di pelajarnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu juga bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kreativitas anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

Curry & Arnaud (dalam Catron, 1999:22) menyatakan, *creativity is enhanced thought imaginative-play experiences that allow children to become immersed in pretend play and to produce fresh, inovative ideas in the process of role play*. Pendapat tersebut mejelaskan bahwa kreativitas ditingkatkan melalui pengalaman bermain imajinasi yang memungkinkan anak-anak masuk dalam bermain pura-pura dan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, ide-ide inovatif dalam proses bermain.

Lily (2013:120) menyatakan, “kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, dan berbeda.”

Dengan demikian, kreativitas perlu adanya dorongan dari orangtua maupun guru untuk berkembang menjadi lebih baik lagi. Dorongan tersebut menjadi motivasi anak untuk berkreatvitas sesuai dengan keinginannya.

Montalalu (2008:35) menyatakan, bahwa pengembangan kreativitas anak di TK adalah sebagai berikut : (a) Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang disukainya; (b) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah; (c) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi; (d) Membuat anak memiliki kepuasan

diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain; (d) Membuat anak kreatif.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak dapat dilihat dengan anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya yaitu anak mengakui hasil karyanya sendiri, kelancaraan untuk mengemukakan gagasan, yaitu anak mengemukakan idenya dan keuletan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan situasi yang tidak menentu, yaitu anak asik mengerjakan tugasnya sampai selesai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hadari (2012:67) menyatakan, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.”

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subjek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. lokasi penelitian ini dilakukan di TK Islamiyah Pontianak yang terletak di jalan Imam Bonjol No.88 Pontianak Tenggara. Subjek dalam penelitian ini meliputi 2 orang guru kelompok B2 dan anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Guru kelas sebagai informan utama dalam memperoleh data.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi dengan alat panduan observasi, dan catatan lapangan, teknik komunikasi langsung dengan panduan wawancara, dan teknik studi dokumenter dengan dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media pembelajaran, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru selama 7 kali pertemuan pada setiap pembelajaran sampai selesai yang telah di berikan kepada anak terlihat bahwa perencanaan pembelajaran ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yang berbentuk RKH (Rencana Kerja Harian). Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan alat, bahan/media yang digunakan, media yang digunakan yakni bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu pasir, ranting, daun (kering dan basah/hidup), biji-bijian (kacang hijau, kacang merah, dan jagung), batu, lidi kepala, pelepah pisang, batang sawi, dan kerang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat LKA (Lembar Kerja Anak) untuk kegiatan anak nantinya serta mempelkan contoh kegiatan yang akan di lakukan di papan tulis dan menulis langkah-langkah kegiatan di papan tulis. Serta guru membagi kegiatan anak berdasarkan media yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak, guru meminta anak duduk dengan rapi menghadap papan tulis untuk mendengarkan penjelasan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru bertanya kepada anak tentang tema dan sub tema yang dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada anak. pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikategorikan sangat baik dilihat dari anak senang melakukan kegiatan pembelajaran, anak langsung bisa mengenal media bahan alam yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, walaupun dalam pelaksanaan guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga masih terdapat anak yang belum selesai mengerjakan tugasnya dan masih terdapat anak yang sibuk sendiri sehingga tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil pembelajaran memanfaatkan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas yang digunakan anak-anak aktif menjawab dan bertanya, meskipun masih ada anak yang tidak mau mendengar, bermain sendiri dan tidak mau mengikuti pembelajaran.

Peningkatan kreativitas anak setelah memanfaatkan bahan alam selama 7 kali kegiatan yang diamati peneliti pada saat pembelajaran yakni mengalami peningkatan yaitu dengan kegiatan menggunakan bahan alam berupa pasir, ranting, daun (kering dan basah/hidup), biji-bijian (kacang hijau, kacang merah, dan jagung), batu, lidi kepala, pelepah pisang, batang sawi, dan kerang, sehingga anak bisa mengerjakan kegiatan yang diberikan guru sampai selesai dengan menggunakan bahan alam tersebut. Terutama pasir, ranting dan daun merupakan media bahan alam yang mudah didapat dan ada di sekitar sekolah, dengan bahan tersebut anak mudah membentuk dan berkreasi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran ada beberapa anak yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta ada beberapa anak bisa membuat hasil karyanya tanpa bantuan orang lain dan bangga dengan hasil karyanya.

Kendala guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak adalah alokasi waktu yang kurang, media yang ingin digunakan untuk pembelajaran susah di dapat. Dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas pada anak

dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh guru ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dan hanya sibuk bermain sendiri. Serta kendala dalam mencari bahan yang akan digunakan, guru kadang mengalami kesulitan yakni seperti kerang yang sulit di dapatkan, karena media yang ada di lingkungan sekitar sekolah hanya ada pasir, pelepah pisang, ranting, daun, dan batu-batuan.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak selama peneliti amati, guru membuat media yang tidak terlalu sulit untuk anak, memanfaatkan media bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan guru. Media bahan alam yang guru gunakan sudah bervariasi. Upaya guru mengatasi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan membujuk anak dan menemani anak tersebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran bersama-sama.

Pembahasan

Setiap guru memiliki pendapat sendiri tentang media pembelajaran yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah memanfaatkan bahan alam (daun, ranting, pelepah pisang, batu, biji-bijian, pasir, lidi kelapa dan kerang) dalam berbagai kegiatan berdasarkan tema yang diambil.

Pada bagian ini, peneliti berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian yang didapat berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan. Untuk itu pada bagian ini pembahasan akan terbagi dalam lima komponen, yaitu perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas, peningkatan kreativitas anak setelah melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media, kendala yang dihadapi guru

dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas.

Berikut ini akan dibahas tentang hasil wawancara dan observasi peneliti tentang analisis pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak.

1. Perencanaan Pembelajaran

Majid (2009:17) menyatakan bahwa “sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di ditentukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, jadi peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan menentukan tema dan tujuan pembelajaran melalui pembuatan RKH (Rencana Kerja Harian) yang mengacu pada pedoman pengembangan tema pembelajaran pendidikan anak usia dini, serta menyiapkan alat, bahan/media yang digunakan, dan penataan lingkungan belajar anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Rusman (2014:10) pelaksanaan pembelajaran merupakan implemementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi : (a) Kegiatan pendahuluan yaitu dalam kegiatan pendahuluan, guru harus menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi; (b) Kegiatan inti yaitu Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses

pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarasa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (c) Kegiatan penutup yaitu dalam kegiatan penutup, guru harus bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran, dan melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak, dilaksanakan setelah dibuatnya perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan tema, sub tema dan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kreativitas anak sudah mengalami peningkatan contohnya anak bisa langsung mengenal bahan alam untuk berkreaitivitas sesuai dengan keinginannya dan anak juga merasa sangat senang dan antusias untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Peningkatan Kreativitas Setelah Melaksanakan Pembelajaran

Munadar (2014:25) menyatakan bahwa “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan yaitu terdapat anak mulai aktif menjawab dan bertanya meskipun masih ada anak yang tidak mau mendengar, bermain sendiri dan tidak mau mengikuti pembelajaran.

Perkembangan kreativitas anak setelah memanfaatkan bahan alam selama 7 kali kegiatan yang diamati peneliti mengalami peningkatan yaitu dengan kegiatan memanfaatkan bahan alam berupa pasir, ranting, daun (kering dan basah/hidup), biji-bijian (kacang hijau, kacang merah, dan jagung), batu, lidi kepala, pelepah pisang, batang sawi, dan kerang. Yaitu anak mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung, anak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai serta anak bisa membuat hasil karyanya tanpa bantuan orang lain dan bangga serta senang dengan hasil karyanya.

4. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Trianto (2009:90) menyatakan bahwa, “kendala atau masalah pembelajaran merupakan bagaimana seorang guru menyampaikan konsep yang diajarkan, bagaimana berkomunikasi dengan baik terhadap siswa atau anak penyampaian materi pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kendala guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak adalah alokasi waktu yang kurang, media susah yang di dapat. Dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas pada anak dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh guru ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dan hanya sibuk bermain sendiri. kendala dalam mencari bahan yang akan digunakan, guru kadang mengalami kesulitan yakni seperti kerang yang sulit di dapatkan, karena media yang ada di lingkungan sekitar sekolah hanya ada pasir, pelepah pisang, ranting, daun, dan batu-batuan.

5. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Trianto (2009:90) “pemecahan masalah merupakan bagaimana cara seseorang untuk berpikir yang melibatkan penalaran.” Dalam pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran yakni guru memanfaatkan bahan alam yang ada untuk dijadikan media pembelajaran. Menurut Jan Lighthart (dalam Musbikin 2010:126) menyatakan bahwa sumber utama pengajaran adalah lingkungan sekitar anak. Dimana bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu menciptakan kegiatan yang menarik buat anak, dan menciptakan kegiatan yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala dalam mencari bahan alam yang dimanfaatkan yaitu dengan mencari dan memanfaatkan media yang mudah didapat dan mengganti media yang susah di dapat tersebut dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau mencari media yang ada dilingkungan guru seperti biji-bijian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai media edukatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak, ini terlihat dari anak mulai menyukai senang dan dengan kegiatan yang guru berikan, hanya saja guru belum memvariasikan media bahan alam yang digunakan dengan kegiatan dalam pembelajaran. Selanjutnya kesimpulan dijabarkan secara spesifik sebagai berikut:

(1) Perencanaan pemanfaatan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak sebagai media pembelajaran, yang dilakukan guru adalah dengan menentukan tema dan tujuan pembelajaran melalui pembuatan RKH, dan menyiapkan alat/media dari bahan alam yang digunakan untuk pembelajaran serta penataan lingkungan belajar untuk anak; (2) Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak, dilaksanakan setelah perencanaan terbuat. Dengan bahan alam yang digunakan, anak merasa sangat senang melakukan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada anak yang belum bisa mengerjakan kegiatan dengan benar; (3) Peningkatan kreativitas anak setelah melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media mengalami peningkatan yaitu anak mulai yang mengenal media yang digunakan, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan semangat, serta anak mulai aktif menjawab dan bertanya meskipun masih ada yang sibuk sendiri; (4) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu alokasi waktu yang kurang, media susah yang di dapat, serta ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dan hanya sibuk bermain sendiri; (5) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menciptakan kegiatan yang menarik buat anak, dan menyesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Serta mengganti dan menggunakan media yang mudah didapat di sekitar lingkungan sekolah atau guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut yaitu : (a) Bagi Peneliti, dalam penelitian ini bisa menjadi masukan bagi peneliti untuk memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan media pembelajaran saat menjadi guru. Dan

menambah pengetahuan peneliti sendiri secara langsung penggunaan media di dalam kegiatan pembelajaran; (b) Bagi Guru, pada perencanaan pembelajaran memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran sebaiknya guru dapat mengalokasikan lagi waktu pada saat kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya sebelum kegiatan berakhir. Serta dalam mempersiapkan media bahan alam pada kegiatan pembelajaran seharusnya guru lebih memvariasikan media yang digunakan sehingga anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran; (c) Bagi Lembaga, bagi pihak lembaga sekolah seharusnya lebih memperketat aturan sekolah, untuk orang tua murid supaya tidak menemani anak disaat di dalam kelas karena sudah ada guru di kelas yang mengajar. Serta pihak lembaga sekolah untuk menyediakan media bahan alam yang lain untuk meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Catron, Carol E & Jan Allen (1999). *Early Childhood Curriculum A Creative Play Model*. Ohio: Prentice Hall, Inc.
- Cruickshank, Donald.R, dkk. (2009). *The Act Of Teaching*. New York: Mc Graw-Hill.
- Jannah, Lily Alfiyatul. (2013). *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kasmadi. (2013). *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Menembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meimulyani, Yeni & Caryoto. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif. (Bagi Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Montolalu. (2008). *Bermain dan Permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam (2010). *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksana.
- Musrid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sandiman, dkk.(2014). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Smalindo, Sharon E, dkk.(2011). *Instruction Technology& Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar)*. Arif Rahman; Jakarta: Kencana Educational Psychology
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2014). *Format PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.